

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) khususnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan kita dimana saat ini kita dengan sangat mudah untuk mendapatkan informasi atau melakukan komunikasi dengan orang banyak namun tidak semua perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak positif.

Semakin berkembangnya teknologi yang ada saat ini semakin banyak juga pihak yang menyalagunakan kemajuan teknologi tersebut salah satu pihak yang menyalagunakan kemajuan teknologi ini adalah para pelaku atau penggiat prostitusi dalam menjalankan bisnis ini para pelaku menggunakan media sosial untuk proses tawar menawarkan dirinya sendiri atau orang lain kepada para calon konsumen prostitusi. Selain para pelaku prostitusi atau pelanggan juga lebih diuntungkan dikarenakan akses mereka akan sangat lebih mudah dan lebih efisien atau aman dalam melakukan tawar menawarkan para psk itu sendiri.

Penyalahgunaan teknologi informasi media dan komunikasi telah mengubah banyak perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas salah satu yang dapat kita lihat dan kita rasakan dari perkembangan teknologi informasi ini, adalah kita dapat berkomunikasi dengan siapa pun dan banyaknya perkembangan dunia teknologi informasi itu sendiri memiliki

Dua dampak bagi kehidupan kita dimana kedua dampak tersebut ialah dampak positif dan dampaknegative. Dimana perkembangan iptek itu sendiri bagaikan sebuah pisau yang memiliki dua sisi mata pisau apabila digunakan untuk hal kebaikan akan memiliki dampak positif dan apabila digunakan pada hal-hal *negative* maka akan berdampak buruk juga bagi pengguna teknologi informasi itu sendiri.

Dengan adanya perkembangan teknologi ini, muncul sebuah paradigma baru dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu hubungan yang positif ataupun sebaliknya dimana bila ilmu pengetahuan tersebut digunakan dalam sebuah kejahatan akan selalu berkembang pesat sejalan dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kejahatan yang berkembang dengan adanya kemajuan teknologi itu sendiri ialah kejahatan prostitusi online yang menggunakan sosial media dalam melancarkan sebuah bisnis yang illegal dimata hukum pada saat ini.

Terbongkarnya beberapa kasus prostitusi online yang menyeret beberapa nama artis terkenal di Indonesia maupun masyarakat umum yang bekerja di prostitusi ini, yang dapat menarik perhatian masyarakat kita sendiri dimana semuanya memiliki modus operasi yang sama dimana para pelaku memasarkan diri atau memasarkan psaknya melalui internet baik menggunakan website ataupun menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *whats app* dan sebagainya. Prostitusi online sendiri merupakan salah satu kegiatan kejahatan *cybersex* dimana *cybersex* merupakan sebuah aktifitas sex dimana aktivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan jaringan internet kepada orang lain kegiatan sex tersebut sama dilakukan dengan para pelaku prostitusi dimana para pelaku menggunakan jaringan internet dan menggunakan aplikasi media sosial dalam mencari calon konsumennya bedanya *cybersex* dengan *cyberporn* ialah *cybersex* sendiri dilakukan secara sadar oleh para pelaku dimana para pelaku prostitusi

online tersebut yang langsung memberikan gambar pribadi mereka kepada para calon konsumen dimana dengan menyebarkan mengirimkan gambar pribadi mereka para calon konsumen tertarik dengan jasa yang mereka tawarkan sedang *cyberporn* sendiri merupakan sebuah kejahatan pornografi dimana para pelaku menyebarkan gambar pribadi seseorang dimana gambar pribadi tersebut menyebabkan seorang korban, sehingga korban sendiri tidak mengetahui siapa yang menyebarkan gambar pribadi mereka di aplikasi media sosial atau aplikasi yang menggunakan jaringan internet Berbeda dengan sistem *prostitusi konvensional* dimana *prostitusi konvensional* menggunakan tempat atau lokasi untuk menjajakan dirinya kepada para calon konsumennya keberadaan prostitusi online lebih sulit tersentuh dan prakteknya nyaris tidak terlihat oleh pihak kepolisian atau masyarakat sekitar karena menggunakan jaringan media sosial dalam transaksinya.

Melalui aplikasi media sosial seperti whatsapp para pelanggan dapat memilih dan menawarkan harga psk yang akan dipilih, mereka tidak perlu datang ke tempat lokasi untuk memilih dan menawar psk yang akan ditemani mereka untuk kencan. Proses ini di nilai sangat efisien, cepat, mudah, dan nyaris tanpa meninggalkan jejak apapun untuk melacak keberadaan prostitusi online tersebut menjadi lumayan cukup sulit untuk menangkap para pelaku. hal tersebut disebabkan jumlah yang sangat banyak dan keberadaan mereka juga tersebar dimana contohnya seperti yang ada pada lapangan terdapat ada 10 orang mucikari dan tiap mucikari memiliki 1 sampai 6 psk yang akan mereka jual di sosial media mereka. Didunia maya, setiap orang dapat menyamar menjadi orang lain dengan menggunakan identitas palsu di aplikasi sosial media mereka.

Cyber prostitution merupakan salah satu bagian dari cyber crime yang menjadi sisi gelap dari aktivitas yang ada di dunia maya pada saat ini. dimana Tindak pidana atau kejahatan maya

ini merupakan salah satu sisi buruk yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan modern dari masyarakat informasi akibat kemajuan teknologi informasi yang tanpa batas dan kurangnya pengawasan ketat dari pemerintah. Barda Nawawi Arief bahkan dengan tegas menggolongkannya sebagai *cybercrime* di bidang kesusilaan atau secara sederhana diistilahkan dengan *cybersex*.

Bedanya prostitusi online dengan prostitusi konvensional ialah prostitusi konvensional dapat ditutup lokasi dan proses prostitusi ini oleh masyarakat dan kepolisian dikarenakan lokasi dan keberadaan mereka dapat di liat berbanding terbalik dengan prostitusi online dimana letak lokasi dan proses transaksinya tidak bisa diawasi oleh masyarakat umum atau pihak kepolisian bahkan misalnya keberadaan mereka telah diketahui oleh pihak kepolisian maka para pelaku akan membuat akun media sosial baru mereka. Dimana para pelaku prostitusi ini tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali untuk membuat akun media sosial pribadi mereka. istilah yang tepat pada kasus mengatasi akun media sosial ini ialah mati satu tumbuh seribu dalam dimana pihak pemerintah mengurangi akun akun akun yang dicurigai dalam prostitusi online dengan cara memblokir akun media sosial atau website yang bermuatan pornografi.

Defenisi pelacuran sebagai salah satu transaksi bisnis yang disepakati oleh dua orang pihak yang terlibat yang memiliki sifat kontrak jangka pendek yang memungkinkan kontrak pendek tersebut memiliki sebuah kepuasan seks dengan memiliki metode yang beraneka ragam. Sedangkan menurut Supratiknya¹ menyatakan bahwa prostitusi adalah memberikan layanan hubungan seksual demi mendapatkan imbalan uang.

Prostitusi di Indonesia sendiri itu sendiri telah berlangsung lama bahkan dimulai sejak zaman kerajaan hindu budha atau yang sering kiita dengara kerajaan majapahiit dimana praktik prostitusi itu sendiri, Dimanaa pada masa tersebut dilakukan dengan cara memberikan wanita

¹ A, Supratiknya. (1995). Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

sebagai umpeti atau menjadi barang dagangan, saat ini prostitusi telah berkembang sangat pesat dan bergerak dalam bentuk manajemen modern baik itu dilakukan di tempat tempat tertentu mereka melakukan transaksi ataupun dengan menggunakan media sosial dalam melakukan kegiatan transaksi tersebut.

Pelaku yang menyalagunaan media sosial dalam bidang teknologi informasi ini terutama dalam bidang kejahatan eksploitasi atau *cybersex* maka pasal yang mengatur kejahatan tersebut ialah pasal 27 ayat 1 yang berisi setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau mentransmisikan membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dokunmen elektronik yang memiliki muatan dalam melanggar kesusilaan dan 52 Undang – Undang No.11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.bila kita menarik kebelakang perdagangan manusia bukanlah sebuah masalah baru untuk kita, namun beberapa tahun belakangan ini muncul masalah perdagangan manusia yang menggunakan media sosial (prostitusi online) dalam melakukan transaksinya dimana masalah ini di munculkan kepermukaan dengan bantuan media konvensional maupun media online yang menarik perhatian khalayak umum khususnya seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Selain itu para pelaku prostitusi online dan para penggiat kegiatan *cybersex* pada tahun 2020 menggunakan aplikasi media sosial seperti twitter, michat dan lain lain untuk menyebarkan konten seks yang mereka miliki, para pelaku meberikan alasan mengapa menggunkan aplikasi media sosial sebagai sarana mereka dalam berbisnis ini dikarenakan pengguna media sosial tersebut lebih aman dan jumlah nya relative lebih banyak. peneliti menemukan adanya sebuah perebedaan aplikasi yang digunakan dalam melakukan prostirusi online sekarang dengan yang

terdahulu dimana dalam Skirpsi Hengky Adin Rivai² dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa para pelaku prostitusi online menggunakan aplikasi miRC dalam hal transaksi dan mempromosikan jasa mereka sedakan prostitusi online saat ini menggunakan aplikasi media sosial seperti twitter dalam hal mempromosikan bisnis ini. Melihat kenyataan yang ada pada saat ini masalah ini sangat menarik untuk dikaji atau diteliti. Bagaimana perkembangan prostitusi online atau *cybersex* yang ada pada saat ini maka jurnal ini akan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul Studi Kasus Penyalahgunaan Media Sosial Dalam Sarana Prostitusi Online dan *cybersex* yang ada di Yogyakarta pada tahun 2020.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek penyalagunaan media sosial dalam sarana prostitusi online pada tahun 2020?
2. Bagaimana praktek kegiatan *cybersex* pada tahun 2020?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sarana Prostitusi Online serta bertujuan untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana praktek penyalagunaan media sosial dalam bisnis prostiitusi online

² Skirpsi Hengky Adin Rivai, 2012. Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC DI Yogyakarta <http://eprints.uny.ac.id/13820/1/SKRIPSI%20FULL%20ALBUM.pdf>

2. Mengetahui bagaimana praktek terjadinya kegiatan *cybersex* pada tahun 2020
3. Mengetahui faktor utama dari terjadinya kegiatan *cybersex* itu sendiri.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat akademis :

1. Manfaat ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penelitian tentang penyalagunaan media sosial dalam sarana prostitusi online;
2. Menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian di bidang komunikasi;
3. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan karya ilmiah dengan tema penyalagunaan media sosial dalam prostitusi online.

Manfaat praktis:

Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi masyarakat mengenai prostitusi online.

1.5. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penuliis lakukan adalah penelitian kualitatif deskripsi penelitian tersebut ialah penelitian yang dilakukan penulis berisikan data-data kualitatif. Data yang disampaikan dari sumber wawancara penulis berupa bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka. Data penulis pada umumnya dalam bentuk narasi dan gambar-gambar penulis memperoleh datanya melalui observasi, wawancara, rekaman dan lain sebagainya berdasarkan gambaran diatas maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang mendeskripsikan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana *Prostitusi Online*.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Jangkauan (*reach*), daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga skala besar
- b. Aksesbilitas (*accessibility*), sosial media lebih mudah diakses oleh semua kalangan dan biaya yang lebih terjangkau
- c. Penggunaan (*usability*), sosial media relatif sedikit lebih mudah digunakan oleh semua kalangan dimana tidak memerlukan keterampilan atau sebuah pelatihan khusus.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau Partisipan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan Partisipan. Partisipan adalah orang yang dipercaya peneliti untuk menjadi narasumber guna memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Partisipan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden., tetapi sebagai narasumber atau partisipan, Partisipan, teman dan guru dalam penelitian³ Partisipan bertugas untuk memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Tanpa seorang Partisipan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Partisipan juga harus berbentuk *adjective* dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan juga dapat mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Cermat dan tepat adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menentukan Partisipan, salah memilih Partisipan maka hal tersebut dapat mempengaruhi keabsahan dan kevalidan data.

Partisipan penelitian ini ialah para pelaku prostitusi online dan para penggiat cybersex yang berlokasi di Yogyakarta dimana status dari salah satu partisipan merupakan ialah mahasiswa disalah satu universits swasta di Yogyakarta dimana narasumber tersebut merupakan

³ Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 298

salah satu konsumen dan penggiat dari kegiatan prostitusi online dan cybersex yang ada di Yogyakarta sedangkan dua partisipan atau narasumber merupakan para pekerja seks komersial dan mucikari dalam prostitusi online yang ada di kota Yogyakarta

Berdasarkan penjelasan diawal maka penulis menemukan partisipan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling, Snowball Sampling sendiri adalah pengambilan sample sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan partisipan yang terdiri dari 3 informan kunci terdiri dari:

- a. S berperan sebagai Mucikari *online*
- b. G berperan sebagai Psk (pekerja seks komersial)
- c. DS berperan sebagai konsumen

Narasumber S merupakan salah satu mucikari dalam bisnis prostitusi online dan G berperan pekerja seks komersial di prostitusi online dan narasumber DS merupakan konsumen dimana menurut peneliti memilih ketiga narasumber ini dalam penelitian dikarenakan bisa mewakili dari tiga sudut pandang berbeda dari *prostitusi online* dan kegiatan *cybersex* itu sendiri

1.1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu karya ilmiah membutuhkan beberapa sarana untuk menentukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai gejala –gejala tertentu yang terjadi di masyarakat sebagai tindak lanjut dalam memperoleh sebuah sumber data sebagaimana penulis harapkan, menurut Purhantara Sumber data merupakan factor yang sangat penting karena sumber data akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam membuat penentuan metode pengumpulan data. Sumber Data sendiri terdiri dari 2 data dimana data yang dimaksud ialah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. *Data primer* sering menjadi patokan penulis untuk membuat hasil penelitiannya dikarenakan lebih akurat dan data yang disajikan lebih sangat terperinci. pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara mendalam dengan para pelaku pemanfaatan media sosial dalam sarana prostitusi online

a) *Observasi*

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, obyek-obyek yang di lihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan observasi dilakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan dilingkungan yang akan di teliti untuk melihat bagaimana penyalagunaan media sosial dalam sarana prostitusi online.

b) *Wawancara*

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan para peneliti khususnya penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam pembuatan laporan penelitiannya sehingga metode ini menjadi sangat populer bagi para peneliti lainnya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan seara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan.

Dalam penelitian ini melakukan wawancara *online* kepada narasumber yang berinisial S dan G sebagai para pelaku *prostitusi online* yang ada pada saat dilakukan penelitian dan DS sebagai konsumen dalam *prostitusi online*

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk biasanya sumber data ini lebih banyak digunakan sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau dengan adanya sebuah laporan history yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan.

a) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu pencarian sumber data dengan cara mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan memahami literature yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis penelitian ini memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan oleh penulis ialah dari buku jurnal, website, media online yang relevan dengan tema penelitian.

1.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam sebuah penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis sebuah data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Menurut Tohirin pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang di kumpulkan akan dituangkan dalam bentuk laporan dan harus dilakukan secara analisis. Setelah pengelolaan data selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran sebuah

data. Yang di maksud dengan Penafsiran data itu sendiri ialah adanya upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penetian yang dilakukan oleh penulis. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

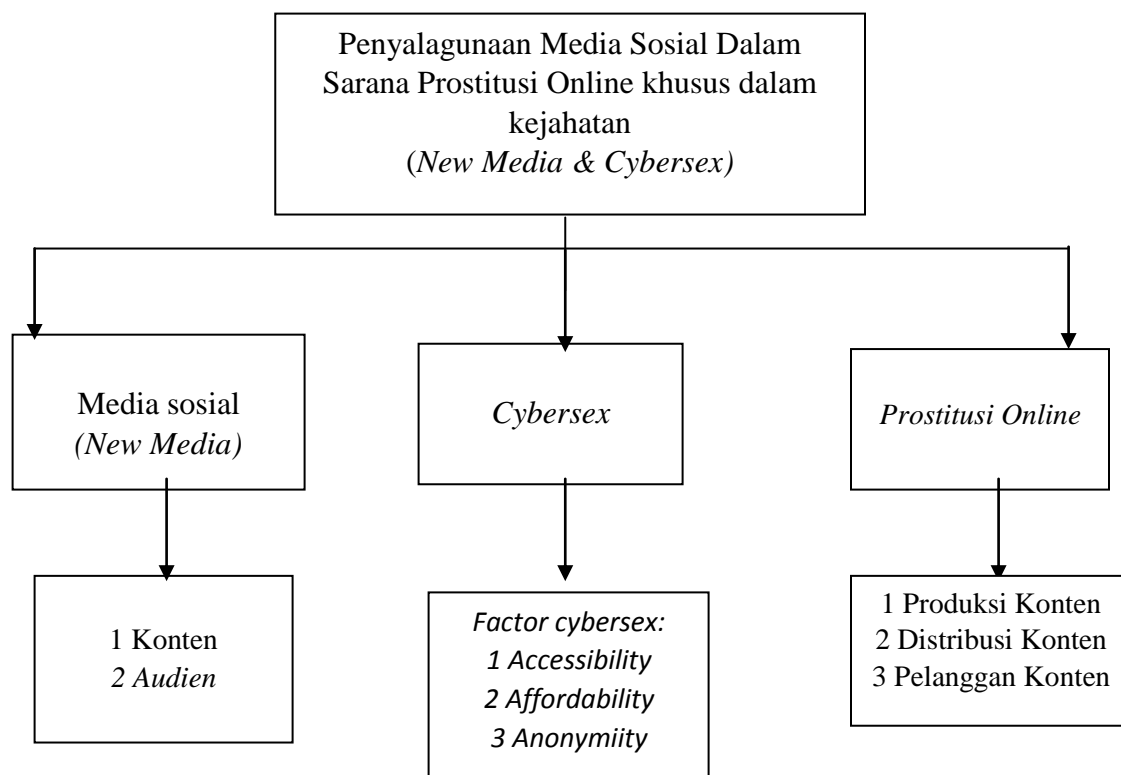
Teknik analisis data ini dengan menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman guna mendapatkan partisipan yang sesuai dan juga untuk mencapai kesimpulan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut *Miles* dan *Hubberman*⁴ adalah:

- a. Reduksi Data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusaran perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang diteliti.
- b. Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya menurut apa yang dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Hubberman adalah temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas sebagian atau satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

1.1. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana tahapan Studi Kasus Penyalagunaan Media Sosial Dalam Sarana Prostitusi Online Khususnya Dalam Kejahatan (*New Media & Cybersex*) seperti yang digambarkan dibawah ini :

⁴ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

(Sumber Olahan Dari Penulis)

1.9. Definisi Operasional

Kerangka konsep dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus yang tengah marak dikehidupan masyarakat saat ini dimana munculnya beberapa pemberitaan dimana muncul sebuah bisnis gelap yang ada saat ini yaitu prostitusi online dimana bisnis ini menggunakan jaringan internet dan aplikasi media sosial untuk melancarkan atau menjalankan bisnis prostitusi itu sendiri. Setelah peneliti telah menggambarkan kerangka konsep penelitian, peneliti juga menjabarkan definisi operasional yang ada pada penelitian ini. Menurut Sugiyono⁵ Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk

⁵ Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

menghindari kesesatan dalam mengumpulkan sebuah data. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Media Sosial (*New Media*)

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang dapat diartikan tengah, pengantar, perantara. Media sosial sendiri ialah jaringan kelompok aplikasi web digital yang berbasis internet yang digunakan untuk proses penciptaan dan pertukaran informasi. Sedangkan menurut Dailey (2009:3)⁶ sosial media adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sudah mudah diakses dan terukur.

b. *Cybersex*

Cybersex sendiri dapat dikategorikan sebagai salah satu Online Sexual Activity, yakni penggunaan internet untuk berbagai macam aktivitas (teks, audio, & gambar) yang mengandung seksualitas dengan tujuan rekreasi, hiburan, eksplorasi, dukungan terhadap masalah seksual, pendidikan, pembelian materi seks, mencari partner seksual, dan sebagainya (Cooper, 2002)⁷. Menurut copper terdapat 3 fakto penting yang menjadi alasan mengapa seseorang mau melakukan *cybersex*. Ketiga factor tersebut sering disebut sebagai "*Triple A Engine*" *Triple A Engine* :

1) *Accessibility*

⁶ Dailey, Patrick R. 2009. "Social Media: Finding Its Way into Your Businnes Strategy and Culture. Burlington, Linkage".

⁷ Cooper, A. (2002). Sex and the internet: a guide book for clinicians. London: Brunner-Routledge.

Seseorang dapat mencari sebuah website untuk memuaskan kebutuhan seksual atau hasrat yang dimilikinya tanpa perlu menunda kepuasan tersebut. Internet merupakan toko virtual yang buka 24 jam sehari, 7 hari seminggu untuk transaksi sosial dan bisnis.

2) *Affordability*

Seseorang dapat menggunakan internet untuk mengakses konten seksual maupun melakukan percakapan seksual dengan biaya yang murah serta menghemat waktu.

3) *Anonymity*

Anonimitas membuat seseorang bebas berekspresi. Mereka bisa lebih terbuka untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan berbaur seks maupun fantasi seksual mereka. Anonimitas membuat individu tidak perlu takut akan dikenali oleh orang lain.

c. Prostitusi Online

Prostitusi (pelacuran) secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Menurut koentjoro prostitusi adalah bagian dari kegiatan seks diluar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam macam yang melibatkan beberapa pria dilakukan demi uang dan dijanjikan sebagai sumber pendapat. Sedangkan prostitusi online adalah sebuah praktik atau kegiatan seksual sesaat yang dilakukan kepada siapa saja yang menggunakan jaringan internet atau aplikasi media sosial dalam menjalin komunikasi antara pelaku satu dengan pelaku lainnya dimana pelaku yang bekerja di prostitusi online tersebut akan mendapatkan imbalan berupa uang seperti yang udah di janjikan.